

## STRATEGI PENGEMBANGAN BISNIS UMKM JAMU TRADISIONAL MADURA MELALUI PENDEKATAN ANALISIS SWOT

(Studi Kasus: UMKM Jamu Tradisional Madura di Kabupaten Pamekasan)

### *BUSINESS DEVELOPMENT STRATEGY IN MEDICINE TRADITIONAL SMEs IN MADURA THROUGH SWOT ANALYSIS APPROACH*

*(Case Study: Traditional Herbal Medicine Madura UMKM in Pamekasan Regency)*

Rohematus Solehah<sup>1\*</sup>, Resti Prastika Destiarni<sup>1</sup>, Dewi Muti'ah<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Trunojoyo Madura

<sup>2</sup> Fakultas Hukum, Universitas Trunojoyo Madura

\*E-mail: rohematussolehah79448@gmail.com

(Diterima 06-01-2022; Disetujui 27-01-2022)

#### ABSTRAK

Madura tidak hanya dikenal sebagai salah satu sentra produksi garam dan komoditas tembakau, namun pulau yang terkenal kering ini juga populer dengan ramuan jamu tradisionalnya. Pamekasan merupakan kabupaten yang terkenal dengan hasil olahan biofarmakanya dalam bentuk jamu tradisional. Beberapa tujuan dari dilakukannya penelitian ini yaitu: Mengelompokkan usaha jamu tradisional dalam kategori usaha mikro, kecil dan menengah berdasarkan karakteristik dan menganalisis strategi implementasi model kemitraan melalui SWOT. Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Pamekasan, dan dilaksanakan dari bulan Juni–November 2021. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dimana sumber data yang di dapatkan dari kuesioner dan hasil wawancara pelaku usaha jamu tradisional Madura. Penelitian ini dianalisis menggunakan dua alat analisis yaitu analisis deskriptif dan analisis SWOT. Berdasarkan hasil perhitungan IFE didapatkan total skor sebesar -0.168 dan perhitungan EFE didapatkan total skor sebesar 0.686. hasil dari perhitungan tersebut diketahui bahwa matriks IE matrik IE (Internal Eksternal) UMKM jamu di Kabupaten Pamekasan berada pada kuadran IX, hal ini menunjukkan bahwasanya UMKM jamu di Kabupaten Pamekasan bernilai rata-rata rendah, sehingga strategi yang tepat untuk digunakan yaitu strategi mendukung strategi diversifikasi. Strategi yang diterapkan pada kondisi ini yaitu meminimalkan kelemahan untuk mengurangi ancaman.

Kata kunci: SWOT, Strategi, UMKM, Jamu Tradisional, Madura

#### ABSTRACT

*Madura is not only known as a center for the production of salt and tobacco commodities, but this famous dry island is also famous for its traditional herbal medicine ingredients. Pamekasan is a district that is famous for its processed biopharmaceuticals in the form of traditional herbal medicine. Some of the objectives of this research are: To classify traditional herbal medicine businesses in the category of micro, small and medium enterprises based on their characteristics and analyze the strategy for implementing the partnership model through SWOT. This research was carried out in Pamekasan Regency, and was carried out from June–November 2021. This research is a qualitative research in which the data sources are obtained from questionnaires and the results of interviews with Madurese traditional herbal medicine entrepreneurs. This study was analyzed using two analytical tools, namely descriptive analysis and SWOT analysis. Based on the results of the IFE calculation, a total score of -0.168 was obtained and the EFE calculation obtained a total score of 0.686. The results of these calculations show that the IE matrix (Internal External) of herbal medicine SMEs in Pamekasan Regency is in quadrant IX, this shows that herbal medicine SMEs in Pamekasan Regency have a low average value, so the right strategy to use is the strategy to support the diversification strategy. . The strategy applied in this condition is to minimize weaknesses to reduce threats.*

*Keyword: SWOT, Strategy, UMKM, Traditional Herbal Medicine, Madura*

**STRATEGI PENGEMBANGAN BISNIS UMKM JAMU TRADISIONAL MADURA  
MELALUI PENDEKATAN ANALISIS SWOT**

Rohematus Solehah, Resti Prastika Destiarni, Dewi Muti'ah

## **PENDAHULUAN**

Jamu menjadi salah satu warisan budaya nusantara yang telah dimanfaatkan selama bertahun-tahun, yang digunakan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan serta mencegah dan mengobati penyakit. Jamu merupakan obat tradisional yang sudah sangat lama dikenal oleh masyarakat Indonesia, mulai dari saat zaman prasejarah sampai zaman seperti saat ini. Manfaat jamu selain sebagai obat untuk menyembuhkan penyakit, jamu juga memiliki manfaat lain yaitu mencegah penyakit untuk kembali, sebagai kecantikan bagi wanita (Ratnawati *et al.*, 2013).

Madura tidak hanya dikenal sebagai salah satu sentra produksi garam dan komoditas tembakau, namun pulau yang terkenal kering ini juga populer dengan ramuan jamu tradisionalnya. Jamu Madura sudah dikenal luas khasiatnya secara regional, nasional, maupun internasional. Namun, hal tersebut tidak bisa menjamin industri jamu tradisional Madura dapat berkembang dengan baik. Hal tersebut dilandasi dengan adanya modernisasi yang saat ini menyebabkan industri jamu tradisional harus bersaing dengan perusahaan besar pada jenis produk dan segmen konsumen yang sama namun dengan tingkat efisiensi yang

berbeda karena perusahaan tersebut memiliki manajemen dan peralatan yang lebih canggih. Tidak ada data tertulis tentang sejarah peramu jamu Madura, siapa awal mula yang melakukan dan bagaimana cara meracik jamu, semua berjalan secara alamiah dari generasi ke generasi. Dalam tataran sederhana, hampir semua wanita Madura dapat dan bisa meracik jamu. Adanya kemitraan merupakan salah satu solusi bagi UMKM pelaku usaha jamu tradisional untuk tetap eksis dan berkembang seiring dengan berjalannya waktu.

Madura merupakan pulau yang memiliki banyak sekali industri atau usaha kecil menengah (UKM) produk jamu (Munika *et al.*, 2017). Kabupaten Pamekasan merupakan salah satu kabupaten di Pulau Madura yang memiliki potensi produksi dan pengembangan jamu tradisional dengan total 13 kecamatannya memiliki usaha jamu tradisional yang berbentuk UMKM. Hingga saat ini UMKM jamu tradisional Madura yang ada di Kabupaten Pamekasan belum diwadahi suatu kemitraan yang dapat menunjang eksistensi dan pengembangan usaha jamu tradisional sehingga lebih modern dan efisien serta dapat bersaing dengan lebih baik. Adanya kajian model kemitraan

pada UMKM ini merupakan keniscayaan dengan mempertimbangkan skala prioritas dan kondisi dari setiap pelaku usaha. Model kemitraan yang disusun merupakan model kemitraan yang mengakomodasi segala faktor-faktor pendukung pengembangan usaha tanpa mengesampingkan preferensi individu pelaku UMKM jamu tradisional madura.

Penentuan model kemitraan yang sesuai dilanjutkan dengan rancangan strategi implementasi model tersebut secara dinamis berdasarkan dimensi waktu yang mempertimbangkan kemampuan, tujuan, sasaran, dan tantangan yang dihadapi pelaku UMKM jamu tradisional madura ini. Strategi implementasi ini dirancang dalam jangka pendek, menengah dan jangka panjang karena penentuan strategi ini diharapkan tidak hanya menjadi suatu kajian namun dapat menjadi suatu pertimbangan terutama bagi pemangku/pengambil kebijakan dalam mengembangkan UMKM jamu tradisional yang dapat berdaya saing. Adanya kajian model kemitraan dan strategi implementasi yang disusun ini tidak hanya mengakomodasi sisi bisnis dan kewirausahaan dari UMKM, namun mempertimbangkan sisi hukum dalam pelaksanaannya. Dengan adanya kajian tersebut, yaitu model kemitraan,

strategi implementasi model kemitraan UMKM diharapkan dapat mengembangkan skala bisnis dari UMKM jamu tradisional madura di Kabupaten Pamekasan sehingga lebih berkembang dan berdaya saing serta adanya kajian ini dapat menjadi alternatif penyusunan kebijakan pro UMKM jamu tradisional madura.

Pamekasan merupakan kabupaten yang terkenal dengan hasil olahan biofarmakanya dalam bentuk jamu tradisional. Di samping itu, UMKM jamu tradisional yang eksis di Kabupaten Pamekasan berjalan secara individual. Usaha tersebut eksis dan berkembang menurut seleksi alam. Adanya model kemitraan yang jelas dan sesuai bagi masing-masing usaha dan model kemitraan tersebut dapat diimplementasikan akan membantu UMKM tersebut berjalan dalam jangka waktu yang panjang. Beberapa tujuan dari dilakukannya penelitian ini yaitu:

1. Mengelompokkan usaha jamu tradisional dalam kategori usaha mikro, kecil dan menengah berdasarkan karakteristik.
2. Menganalisis strategi implementasi model kemitraan melalui SWOT.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Pamekasan, dan dilaksanakan dari bulan Juni – November 2021. UMKM jamu tradisional adalah objek sasaran dari penelitian ini sebagai UMKM kreatif. Kabupaten Pamekasan dipilih sebagai lokasi menggunakan metode *purposive sampling*, hal ini berdasarkan pada Kabupaten Pamekasan yang masih kental tradisi dalam mengonsumsi jamu tradisional dan berkembangnya UMKM jamu tradisional dengan mengusung konsep modern dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu (Mukhsin *et al.*, 2017). Sedangkan responden UMKM yang dipilih dalam penelitian ini didasarkan pada metode *judgement sampling*. *Judgement sampling* dilakukan tidak berdasarkan strata, kelompok, atau acak, tetapi berdasarkan pertimbangan/tujuan tertentu. Elemen populasi yang dipilih sebagai sampel dibatasi pada elemen-elemen yang dapat memberikan informasi berdasarkan pertimbangan.

Jenis data yang diperoleh adalah data primer dan data skunder. Data primer diperoleh dengan wawancara mendalam dengan orang yang ahli terkait topik penelitian, diantaranya: Pengelola Inkubator Bisnis Universitas Trunojoyo

Madura, Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Pamekasan, Dinas Perdagangan Kabupaten Pamekasan, dan pelaku UMKM jamu tradisional Kabupaten Pamekasan. Pengambilan data primer menggunakan kuesioner. Data skunder berasal dari Badan Pusat Statistik, jurnal/artikel ilmiah, laporan penelitian, laporan tahunan, dan katalog produk UMKM Kabupaten Pamekasan. Data skunder tentang jumlah UMKM, perkembangan penjualan, daya saing, pemasarannya, dan data perdagangan komoditas terkait.

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum secara komprehensif mengenai UMKM jamu tradisional yang ada di Kabupaten Pamekasan yang meliputi, sejarah dan perkembangan usaha, tantangan dan masalah yang dihadapi, harapan, dan model kemitraan yang diinginkan. Analisis ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi isu-isu strategis yang menunjukkan karakteristik UMKM jamu tradisional yang ada di Kabupaten Pamekasan, kondisi internal dan eksternal UMKM. Dalam analisis kualitatif, karakteristik utama berasal dari latar belakang alami/kenyataan di masyarakat, menggunakan metode kualitatif dengan langkah pengamatan, wawancara, dan

penelaahan dokumen. Penyajian dan analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan secara naratif (Subandi, 2011).

Analisis swot adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*). Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi, dan kebijakan perusahaan. Dengan demikian, perencana strategis (*strategic planner*) harus menganalisis faktor-faktor strategis

perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman) dalam kondisi yang ada saat ini.

Setelah memperoleh gambaran yang jelas mengenai kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi, maka selanjutnya dapat dipilih alternatif strategi yang akan diterapkan pada organisasi dalam menjalankan program kerjanya. Dengan pilihan strategi yang tepat maka organisasi diharapkan dapat memanfaatkan kekuatan dan peluangnya untuk mengurangi kelemahan dan mengatasi ancaman yang ada sehingga kinerja organisasi pun bisa meningkat dengan adanya strategi yang tepat.

	<b>Strengths (S)</b> Tentukan faktor kekuatan internal	<b>Weakness (W)</b> Tentukan faktor kelemahan internal
<b>IFE</b>		
<b>Opportunities (O)</b> Tentukan faktor peluang eksternal	<b>Strategi S-O:</b> Tentukan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	<b>Strategi W-O:</b> Tentukan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
<b>Threats (T)</b> Tentukan faktor ancaman eksternal	<b>Strategi S-T:</b> Tentukan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	<b>Strategi W-T:</b> Tentukan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Gambar 1. SWOT

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Deskripsi karakteristik umum responden yang diperoleh meliputi dari, jenis kelamin, usia, pendidikan,

pekerjaan, pendapatan dan alamat. Jumlah responden dalam penelitian ini yaitu sebanyak 15 responden yang menjual jamu tradisional. Berdasarkan dari hasil wawancara dan penyebaran

**STRATEGI PENGEMBANGAN BISNIS UMKM JAMU TRADISIONAL MADURA  
MELALUI PENDEKATAN ANALISIS SWOT**

Rohematus Solehah, Resti Prastika Destiarni, Dewi Muti'ah

kuesioner yang dilakukan dapat diketahui jenis kelamin dari responden yaitu, 5..pria dan 10 wanita. Mayoritas responden berusia antara 24-58 tahun. Dilihat dari segi posisi dalam usaha jamu tradisional yang didirikan mayoritas

adalah pemilik dari usaha tersebut. Status kependudukan para penjual usaha yaitu mayoritas penduduk lokal. Sedangkan lama melakukan usaha jamu tradisional para responden beragam mulai dari 2,5 bulan – 11 tahun.

**Tabel 1. Analisis Matriks IFE**

Faktor Internal (S-W)	Bobot	Rating	Bobot x Rating
<b>Kekuatan</b>	<b>(A)</b>	<b>(B)</b>	<b>(A x B)</b>
Kualitas rasa terjamin karena resep turun temurun	0.10	4	0.4
Bahan olahan alami tanpa campuran	0.12	3.8	0.456
Harga terjangkau	0.06	2.6	0.156
Mudah didapatkan oleh berbagai kalangan konsumen	0.04	3.5	0.14
Bahan baku terpenuhi secara lokal	0.13	2.8	0.364
<b>Total</b>	<b>0.45</b>	<b>16.7</b>	<b>1.516</b>
<b>Kelemahan</b>			
Modal terbatas	0.19	4	0.76
Pemasaran yang hanya di daerah saja	0.08	3.2	0.256
Masih ada yang tidak memiliki izin edar	0.06	3.8	0.228
Tidak ada pengembangan varian/jenis produk	0.15	2	0.3
Keinginan untuk berkembang kurang	0.07	2	0.14
<b>Total</b>	<b>0.55</b>		<b>1.684</b>
<b>Total</b>	<b>1.00</b>	<b>Selisih</b>	<b>-0.168</b>

Hasil analisis IFE pada Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa ada 10 faktor internal yang teridentifikasi, terdiri atas 5 faktor kekuatan dan 5 faktor yang menjadi kelemahan. Faktor kekuatan yang paling tinggi nilai bobotnya yaitu bahan olahan yang digunakan alami tanpa bahan campuran sebesar 0.12, jamu tradisional menggunakan bahan alami

seperti akar-akar tumbuhan, tanaman obat-obatan keluarga, dan lain lainnya. Modal yang terbatas menjadikan UMKM jamu tradisional di Kabupaten Pamekasan tidak berkembang sebagaimana mestinya. Nilai bobot pada faktor kelemahan modal terbatas ini sebesar 0.19. Secara keseluruhan nilai IFE sebesar **-0.168**.

**Tabel 2. Analisis Matriks EFE**

Faktor Eksternal (O-T)	Bobot	Rating	Bobot x Rating
<b>Peluang</b>	<b>(A)</b>	<b>(B)</b>	<b>(A x B)</b>
Pandemi yang mengubah lifestyle	0.18	3.8	0.684
Peningkatan permintaan jamu	0.10	4	0.4
Perizinan satu pintu yang mengefisiensikan birokrasi	0.11	3.2	0.352
Peningkatan kapasitas usaha	0.06	3	0.18
Peningkatan Kapasitas SDM	0.05	2.8	0.14

<b>Total</b>	<b>0.50</b>	<b>16.8</b>	<b>1.756</b>
<b>Ancaman</b>			
Perusahaan jamu yang telah eksis	0.16	1	0.16
Fluktuasi harga bahan baku	0.14	3	0.42
Regulasi pemerintah yang belum mendukung pengembangan	0.07	2	0.14
Sikap skeptis terhadap manfaat jamu	0.09	3	0.27
Adopsi teknologi rendah	0.04	2	0.08
<b>Total</b>	<b>0.50</b>		<b>1.07</b>
<b>Total</b>	<b>1.00</b>	<b>Selisih</b>	<b>0.686</b>

Hasil analisis EFE pada Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa ada 10 faktor eksternal yang teridentifikasi, terdiri atas 5 faktor peluang dan 5 faktor yang menjadi ancaman. Adanya pandemi yang merubah kehidupan masyarakat lebih ke herbal menjadikan peluang bagi UMKM jamu di Kabupaten Pamekasan yakni dengan nilai bobot 0.18 dengan rating 3.8.

Perusahaan jamu yang sudah eksis menjadikan ancaman bagi UMKM jamu tradisional di Kabupaten Pamekasan dengan nilai bobot sebesar 0.16 dan rating 1. Secara keseluruhan nilai EFE sebesar **0.686**.

Tabel 3. Analisis matriks IE

IFE EFE	Tinggi (3.04- 4.0)	Sedang (2.0- 2.99)	Rendah (1.0-1.99)
Tinggi (3.04-4.0)	I	II	III
Sedang (2.0-2.99)	IV	V	VI
Rendah (1.0-1.99)	VII	VIII	IX

Berdasarkan hasil perhitungan IFE didapatkan total skor sebesar **-0.168** dan perhitungan EFE didapatkan total skor sebesar **0.686**. Hasil dari perhitungan tersebut diketahui bahwa matriks IE matrik IE (Internal Eksternal) UMKM jamu di Kabupaten Pamekasan berada pada kuadran IX, hal ini menunjukkan bahwasanya UMKM jamu di Kabupaten Pamekasan bernilai rata-rata rendah, sehingga strategi yang tepat untuk digunakan yaitu strategi mendukung strategi diversifikasi. Strategi yang diterapkan pada kondisi ini yaitu meminimalkan kelemahan untuk mengurangi ancaman, maka dari itu ada beberapa strategi yang dirumuskan dan dapat diterapkan pada UMKM jamu di Kabupaten Pamekasan sebagai upaya pengembangan UMKM jamu sebagaimana terlihat pada Tabel 4.

**STRATEGI PENGEMBANGAN BISNIS UMKM JAMU TRADISIONAL MADURA  
MELALUI PENDEKATAN ANALISIS SWOT**

Rohematus Solehah, Resti Prastika Destiarni, Dewi Muti'ah

**Tabel 4. Analisis SWOT**

<b>IFE</b>  <b>EFE</b>	<b>Strengths (S)</b>	<b>Weaknesses (W)</b>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kualitas rasa terjamin karena resp turun temurun</li> <li>2. Bahan olahan alami tanpa campuran</li> <li>3. Harga terjangkau</li> <li>4. Mudah didapatkan oleh berbagai kalangan konsumen</li> <li>5. Bahan baku terpenuhi secara lokal</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Modal terbatas</li> <li>2. Pemasaran yang hanya di daerah saja</li> <li>3. Masih ada yang tidak memiliki surat izin edar</li> <li>4. Tidak ada pengembangan varian/jenis produk</li> <li>5. Keinginan untuuk berkembang kurang</li> </ol>
<b>Opportunities (O)</b>	<b>Strategi S-O</b>	<b>Strategi W-O</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pandemi yang mengubah <i>lifestyle</i></li> <li>2. Peningkatan permintaan jamu</li> <li>3. Perizinan satu pintu yang mengefisensikan birokrasi</li> <li>4. Peningkatan kapasitas usaha</li> <li>5. Peningkatan kapasitas SDM</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mempertahankan serta meningkatkan kualitas</li> <li>2. Memperluas jaringan pemasaran</li> <li>3. Memperkuat kemitraan dengan petani tanaman herbal</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Modifikasi kemasan</li> <li>2. Teknologi mengurangi aroma menyengat pada jamu</li> <li>3. Pendampingan ijin produksi dan ijin usaha</li> </ol>
<b>Threaths (T)</b>	<b>Strategi S-T</b>	<b>Strategi W-T</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perusahaan jamu yang telah eksis</li> <li>2. Fluktuasi harga bahan baku</li> <li>3. Regulasi pemerintah yang belum mendukung pengembangan</li> <li>4. Sikap skeptos terhadap jamu</li> <li>5. Adopsi tekhnologi rendah</li> </ol>	<p style="text-align: center;"><b>Memaksimalkan Kekuatan untuk Mengurangi Ancaman</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan kualitas jamu ramuan Madura</li> <li>2. Adanya pelatihan pada home industri jamu tepat komposisi dan tepat dosis jamu.</li> </ol>	<p style="text-align: center;"><b>Meminimalkan Kelemahan untuk Mengurangi Ancaman</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan promosi dan memperluas daerah pemasaran</li> <li>2. Meningkatkan kemitraan dengan penjual bahan baku jamu tradisional.</li> <li>3. Meningkatkan hubungan dengan pemerintah maupun lembaga lain</li> <li>4. Adanya pelatihan dan bimbingan dalam mengurus ijin</li> <li>5. Diservikasi bentuk jamu Tradisional Madura</li> </ol>

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Faktor internal UMKM jamu di Kabupaten Pamekasan meliputi pemasaran, keuangan, produksi dan sumber daya manusia.

2. Faktor eksternal UMKM jamu di Kabupaten Pamekasan meliputi ekonomi, kondisi sosial, budaya demografi, lingkungan, pemerintah, teknologi dan kompetitor.
3. Berdasarkan hasil perhitungan IFE didapatkan total skor sebesar **-0.168** dan perhitungan EFE didapatkan total

skor sebesar **0.686**. hasil dari perhitungan tersebut diketahui bahwa matriks IE matrik IE (Internal Eksternal) UMKM jamu di Kabupaten Pamekasan berada pada kuadran IX, maka strategi yang dapat diterapkan yaitu:

- a) Meningkatkan promosi dan memperluas daerah pemasaran
- b) Meningkatkan kemitraan dengan penjual bahan baku jamu tradisional.
- c) Meningkatkan hubungan dengan pemerintah maupun lembaga lain
- d) Adanya pelatihan dan bimbingan dalam mengurus ijin
- e) Diservikasi bentuk jamu Tradisional Madura

### Saran

UMKM jamu tradisional di Kabupaten Pamekasan sangat memerlukan perhatian dari pemerintah dalam hal pengembangannya. Diversifikasi produk jamu tradisional sangat dibutuhkan agar bisa bersaing dengan produk jamu yang sudah di buat dengan mesin oleh perusahaan.

### DAFTAR PUSTAKA

Aditama, P. Dr T. Y. (2014). *Jamu & Kesehatan Badan Litbang Kesehatan Kementerian Kesehatan*

*Ri 2014.*

- Arifin, Z., Yuliatwati, F., & Syafrawi, F. (2016). Ibm Home Industri Jamu Tradisional Madura Untuk Meningkatkan Daya Saing Di Kabupaten Pamekasan. *J-Dinamika : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 92–102. <https://doi.org/10.25047/J-Dinamika.V1i2.283>
- Chateradi, B. C., & Hidayah, N. (2017). Pengembangan Usaha Mikro, Kecil Menengah (Ukm) Melalui Akad Mudharabah. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 1(02), 76–83. <https://doi.org/10.29040/Jie.V1i02.151>
- Elfahmi, Woerdenbag, H. J., & Kayser, O. (2014). Jamu: Indonesian Traditional Herbal Medicine Towards Rational Phytopharmacological Use. *Journal Of Herbal Medicine*, 4(2), 51–73. <https://doi.org/10.1016/J.Hermed.2014.01.002>
- Femmy, R. (2019). Strategi Pengembangan Usaha Jamu Tradisional ( Studi Kasus : Kelurahan Mabar Hilir, Kecamatan Medan Deli, Kota Medan. *Skripsi, Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan*, 1–101.
- Fitriana, A. N. (2014). Pengembangan Industri Kreatif Di Kota Batu (Studi Tentang Industri Kreatif Sektor Kerajinan Di Kota Batu). *Jurnal Administrasi Publik Mahasiswa Universitas Brawijaya*, 2(2), 281–286.
- Mukhsin, R., Mappigau, P., & Tenriawaru, A. N. (2017). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Daya Tahan Hidup Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Pengolahan Hasil Perikanan Di Kota Makassar. *Jurnal Analisis*, 6(2), 188–193.

STRATEGI PENGEMBANGAN BISNIS UMKM JAMU TRADISIONAL MADURA  
MELALUI PENDEKATAN ANALISIS SWOT

Rohematus Solehah, Resti Prastika Destiarni, Dewi Muti'ah

- [Http://Pasca.Unhas.Ac.Id/Jurnal/Files/Ef79bd330d16ba9fda32510e0a581953.Pdf](http://Pasca.Unhas.Ac.Id/Jurnal/Files/Ef79bd330d16ba9fda32510e0a581953.Pdf)
- Mulyani, D. S. T. M. Dan. (N.D.). *Kemitraan Agribisnis Tomat (Studi Kasus Kelompok Usahatani Mekar Tani Jaya Di Lembang, Jawa Barat)*. 8–13.
- Munica, R. D., Ulya, M., & Fakhry, M. (2017). Analisis Strategi Pengembangan Industri Jamu Tradisional Di Kabupaten Bangkalan - Madura. *Agrointek*, 11(2), 84. <https://doi.org/10.21107/Agrointek.V11i2.3057>
- Ratnawati, S., Handayani, D., & Rakhmawati. (2013). Pengembangan Tradisi Meramu Jamu Sehat Wanita Madura Dalam Upaya Meningkatkan Kesehatan Masyarakat ( The Development Of Traditional Herbal Drink By Maduranese Women As An Attempt To Improve The Health Of Society ) Sri Ratnawati Departemen Sastra Indonesia. *Mozaik*, 13(1), 74–87.
- Sastrawidana, I. D. K., & Saraswati, L. P. A. (2020). Pemanfaatan Tanaman Biofarmaka Sebagai Bahan Jamu Serbuk Untuk Meningkatkan Imun Tubuh. *Proceeding Senadimas Undiksh*, 1117–1121.
- Subandi. (2011). Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan. *Jurnal Harmonia*, 11(2), 173–179.
- Sudarwati, W., & Prasetyawati, M. (2015). Model Pengembangan Industri Kreatif Pemula Untuk Meningkatkan Daya Saing Melalui Analisis Swot Dan Kanvas Strategy. *Seminar Nasional Sains Dan Teknologi*, 1–9.
- Suriati, N., Dewi, R., & Djelantik, A. (2015). Pola Kemitraan Antara Petani Heliconia Dengan Sekar Bumi Farm Di Desa Kerta Kecamatan Payangan Kabupaten Gianyar. *E-Journal Agribisnis Dan Agrowisata (Journal Of Agribusiness And Agritourism)*, 4(4), 241–249.
- Suwandi. (2015). Mencaraci Format Pola Kemitraan Investasi Antara Koperasi Dan Umkm Dengan Usaha Besar (Searching For The Format Patterns Of Investment Partnership : Cooperative-Smes With Large Businesses. *Infokop*, 25(2), 35–52.
- Wahyuningsih, R. S., & Jatsiah, A. N. (2019). *Jenis Jenis Jamu Di Kelurahan Wonolopo*.
- Wika Undari, & Lubis, A. S. (2021). Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 6(1), 32–38. <https://doi.org/10.32696/Jp2sh.V6i1.702>